

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif berdasarkan Sugiyono ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah yang memposisikan peneliti sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan datanya dilaksanakan secara triangulasi, proses analisis datanya bersifat induktif, serta lebih menekankan pada makna suatu fenomena alamiah daripada generalisasi pada hasil penelitiannya<sup>1</sup>. Adawiyah juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari perspektif atau sudut pandang orang-orang yang terlibat dalam proses wawancara, observasi untuk memberikan data, pemikiran, pendapat, serta persepsinya<sup>2</sup>. Selanjutnya, berdasarkan Denzin & Lincoln dikutip dalam Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menafsirkan kejadian atau fenomena yang ada dengan menggunakan latar ilmiah, yang dilaksanakan dengan melibatkan beberapa metode yang ada<sup>3</sup>. Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian deskriptif dapat dimaknai sebagai kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk membuat gambaran suatu fenomena yang tersusun secara sistematis dan dilakukan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan<sup>4</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitar kita melalui

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009). h. 15

<sup>2</sup> Robiyatul Adawiyah, 'Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Batang Toru', *Jurnal ESTUPRO*, 6.1 (2021). h. 95.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

<sup>4</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Cet. Ke-1, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 36.

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan atau dijelaskan secara sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan, yaitu bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

Kemudian, berdasarkan dengan tempat penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu dalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari narasumber<sup>5</sup>. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dari siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan REBT di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Nawa Kartika Kudus yang berlokasi di Jl. Sunan Kudus, Pejaten, Langgardalem, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315. Dan penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi rasa percaya diri siswa, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diperoleh melalui teknik sampling purposif (*purposive sampling*) untuk memperoleh data penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada individu yang memiliki kualitas tertentu yang relevan dengan penelitian<sup>6</sup>. Cahyati dkk juga berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampling berlandaskan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan

---

<sup>5</sup> Iwan Hernawan, S.Ag.,M.Pd.I, Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methode), Cet. Ke-1, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 100.

<sup>6</sup> Ilker Etikan, 'Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling', *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>>.

oleh peneliti<sup>7</sup>. Jadi dengan menggunakan teknik ini, pengambilan sampel terbatas pada kelompok atau individu tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena mereka memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti<sup>8</sup>.

Di SMP NU Putri Nawa Kartika terdapat tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas dibagi menjadi empat kelas dari kelas A sampai D yang keseluruhan siswanya adalah siswa perempuan. Dan dikarenakan terbatasnya waktu, situasi, dan keefektivitasan penelitian, peneliti telah memilih satu kelas sebagai sampel penelitian ini, yaitu kelas VIII-C.

#### **D. Sumber Data**

Dalam memilih metode penelitian yang tepat, sumber data menjadi komponen paling utama dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dan untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, diperlukan data untuk dianalisis karena tidak semua data yang didapatkan relevan dengan masalah penelitian. Peneliti harus logis dalam proses pengumpulan data agar data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus menentukan dan memilih sumber data terlebih dahulu<sup>9</sup>. Dan dalam penelitian ini, peneliti sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama di sekolah dari siswa yang memiliki kepercayaan diri yang masih rendah seperti masih takut untuk menyampaikan pendapat, terlalu tertutup, serta takut dan malu dalam menjawab pertanyaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data menjadi tahapan yang sangat krusial dalam melakukan penelitian karena dalam mengumpulkan data dibutuhkan keahlian yang memadai. Seorang peneliti yang mengumpulkan data sesuai dengan apa yang diinginkan cenderung mendapatkan data yang lebih valid dan reliabel<sup>10</sup>. Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang menggunakan

---

<sup>7</sup> Cahyati, Rosra, and Widiastuti.

<sup>8</sup> Uma Sekaran, "Research Methods for Business, Edisi Keenam", (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

<sup>9</sup> Dr. H. Salim, M.Pd, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Press, 2019), h. 71

<sup>10</sup> Dr. H. Salim, M.Pd, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, h.

teknik observasi (*participant observation*), wawancara (*in depth interview*), dan dokumentasi<sup>11</sup>.

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari berbagai metode pengumpulan data di dalam suatu penelitian kualitatif, terutama yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku individu<sup>12</sup>. Observasi berguna untuk mengumpulkan data dari berbagai interaksi dan perilaku sosial<sup>13</sup>. Dalam proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung<sup>14</sup>. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung yaitu dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kondisi yang sebenarnya<sup>15</sup>. Jadi, dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke sekolah dan ikut serta dalam proses konseling melalui layanan bimbingan kelompok. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari tahu bagaimana kondisi rasa percaya diri siswa, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika

### 2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan teknik wawancara atau *interview*. Ary dkk menyebutkan bahwa wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat, keyakinan, dan perasaan subjek penelitian tentang situasi tertentu dengan kata-kata mereka sendiri<sup>16</sup>. Berdasarkan

---

<sup>11</sup> Dr. H. Salim, M.Pd, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, h. 98

<sup>12</sup> Patricia A Adler & Peter Adler, *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987, h. 389 dikutip dalam Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>. h. 26.

<sup>13</sup> Tutik Rachmawati, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1, 2017, 1–29.

<sup>14</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 108

<sup>15</sup> Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I Nyoman Sudiana, and Ida Bagus Putrayasa, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik ( Problem Based Learning ) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura', *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.1 (2014), 1–10. h. 5

<sup>16</sup> Donald Ary dkk., *Introduction to Research in Education*, 8th ed (Belmont, CA: Wadsworth, 2010).

Taylor, wawancara atau *interview* menjadi metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan wawancara dibagi menjadi beberapa macam, yaitu '*structured, semi-structured, in-depth, and unstructured*'<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun untuk mengarahkan pertanyaan saat proses wawancara berlangsung dan sebagai pedoman peneliti agar proses wawancara berjalan dengan baik<sup>18</sup>. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang dengan tujuan untuk mencakup pertanyaan atau tujuan penelitian. Namun, peneliti bebas untuk mengajukan pertanyaan apa pun dalam urutan apa pun, atau meminta klarifikasi atas tanggapan sebelumnya atau untuk penjelasan lebih lanjut tentang suatu tanggapan. Proses wawancara akan dilakukan setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT atau dengan kata lain dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki lebih banyak waktu dalam menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi rasa percaya diri siswa, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui transkrip, jurnal, buku, dan sebagainya<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke sekolah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bagaimana kondisi rasa percaya diri siswa, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari siswa dan dilanjutkan dengan mengumpulkan

---

<sup>17</sup> M. Clare Taylor. "Interviewing." *Qualitative research in health care*. p. 39

<sup>18</sup> Heriyanti Tahang and others, 'Language Learning Strategies Employed by Gifted Children', *E-Journal Qalam*, 7.1 (2018), 56–65.

<sup>19</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 145.



dokumen-dokumen yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Afrizal menyatakan bahwa alat perekam dapat digunakan ketika peneliti menemui kesulitan dalam mencatat hasil wawancara<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam perekam/kamera *handphone* untuk menyimpan atau menangkap pernyataan dan pemikiran siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan membuat peneliti lebih mudah untuk menganalisis hasil wawancara. Data dari rekaman tersebut akan ditranskrip oleh peneliti dan kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian dan yang kemudian digunakan untuk memberikan kesimpulan penelitian.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menilai reliabilitas dan validitas data penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian, triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode untuk meneliti suatu topik<sup>21</sup>. Menurut Turner dkk., triangulasi adalah strategi metodologis yang menggunakan banyak teknik penelitian yang berbeda untuk meneliti beberapa masalah<sup>22</sup>. Ashour menjelaskan bahwa ketika mengkaji suatu masalah, teknik triangulasi menjadi strategi yang memudahkan validasi data dengan menggabungkan berbagai metodologi penelitian (sumber data, evaluator, metode, atau teori)<sup>23</sup>. Selain itu, teknik triangulasi menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada dalam penelitian ini dengan pedoman atau menggunakan dua atau lebih teknik dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan validitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi, untuk mendapatkan data. Selanjutnya, peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dari narasumber dengan mengulang kembali garis besar yang diungkapkan narasumber pada akhir wawancara guna memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

---

<sup>20</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

<sup>21</sup> Roberta Heale and Dorothy Forbes, 'Understanding Triangulation in Research', *Evidence-Based Nursing*, 16.4 (2013), 98 <<https://doi.org/10.1136/eb-2013-101494>>.

<sup>22</sup> Scott F. Turner, Laura B. Cardinal, and Richard M. Burton, 'Research Design for Mixed Methods: A Triangulation-Based Framework and Roadmap', *Organizational Research Methods*, 20.2 (2017), 243–67 <<https://doi.org/10.1177/1094428115610808>>.

<sup>23</sup> Mohammed Lutfi Ashour, 'Triangulation As a Powerful Methodological Research Technique in Technology-Based Services', *Business & Management Studies: An International Journal*, 6.1 (2018), 193–208 <<https://doi.org/10.15295/bmij.v6i1.209>>.

mengoreksi jika ada kesalahan dan menambah jika ada kekurangan.

## G. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari narasumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menganalisis data secara terus menerus sehingga mendapatkan data jenuh. Analisis dan data jenuh dalam penelitian kualitatif sangatlah dibutuhkan untuk mendukung teori dan kesimpulan, menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan serta elemen-elemen pendukung lainnya<sup>24</sup>. Berdasarkan Miles dan Huberman, analisis data memerlukan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>25</sup>.

### 1. Reduksi Data

Dalam proses penelitian, data yang telah dikumpulkan harus direduksi terlebih dahulu. Miles dan Huberman berpendapat bahwa, reduksi data merupakan proses pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan yang diambil dari proses penelitian atau pengumpulan data<sup>26</sup>. Selanjutnya, Adawiyah juga menjelaskan bahwa reduksi data adalah jenis analisis yang bertujuan untuk mengatur, mengkategorikan, dan memfokuskan data untuk memudahkan peneliti untuk menetapkan temuan penelitian yang reliabel<sup>27</sup>. Reduksi data terjadi setelah penelitian lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menampilkan data secara singkat, dan lebih sederhana, peneliti kualitatif biasanya menampilkan data dalam bentuk teks naratif atau bentuk lainnya seperti grafik, matriks, jaringan, dan bagan<sup>28</sup>. Berdasarkan Agusta, penyajian data merupakan sebuah teknik untuk menyusun data yang telah didapatkan, sehingga

<sup>24</sup> Sugiiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RnD*, h. 224

<sup>25</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 'Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft', *Educational Researcher*, 13.5 (1984), 20–30 <<https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>>.

<sup>26</sup> Miles and Huberman., h. 23.

<sup>27</sup> Adawiyah.

<sup>28</sup> Miles and Huberman., h. 24.

dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan suatu tindakan<sup>29</sup>.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data setelah data disajikan. Dengan kata lain, peneliti harus menganalisis data kemudian membuatnya menjadi lebih mudah untuk dipahami melalui teks atau dokumentasi<sup>30</sup>. Kemudian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi rasa percaya diri siswa, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan REBT dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.




---

<sup>29</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02.1 (2003), 59.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, h. 247-252